

Penguatan Peran Kader Dan Masyarakat Dalam Pemantauan Kehamilan Melalui Kantong Kehamilan Dan Wajib Lapor Ibu Hamil “PETA HAMKA WAMIL” Di Puskesmas Alalak Tengah

***Strengthening Role Of Cadres And Community
In Pregnancy Monitoring Through Kantong Kehamilan And Wajib Lapor Ibu Hamil
“PETA HAMKA WAMIL” At The Central Alalak Health Center***

Uswatun Hasanah¹⁾, Rabia Wahdah²⁾, Nita Hestiyana³⁾, Rulya Ulfah⁴⁾

^{1,2,3)}Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia *email:uswatunhasanah@gmail.com

⁴⁾Puskesmas Alalak Tengah , Banjarmasin

ABSTRAK

Puskesmas Alalak Tengah, di Kecamatan Banjarmasin Utara, memiliki wilayah kerja di dua kelurahan, Alalak Tengah dan Alalak Utara, dengan kondisi geografis 100% rawa dan suhu udara antara 27°C-33°C. Wilayah ini terbentang 18,30 km², berbatasan dengan Sungai Barito dan Sungai Alalak di utara, Sungai Barito di barat, Kelurahan Alalak Selatan dan Kuin Utara di selatan, serta Kelurahan Sei Miai di timur. Puskesmas ini memiliki 18 posyandu yang melibatkan peran kader kesehatan, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya dalam pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Kader kesehatan di posyandu memiliki peran penting dalam penyuluhan kepada masyarakat, pendataan Ibu hamil, penimbangan, pemasangan stiker P4K, dan kegiatan pencatatan KIA. Untuk meningkatkan fungsi posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), perlu dikembangkan upaya peningkatan peran kader kesehatan. Artikel ini menyoroti permasalahan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia, dengan fokus pada Puskesmas Alalak Tengah. Dukungan kader sebagai faktor kunci dalam pencapaian penurunan AKI diidentifikasi sebagai hal penting, serta perlunya keterlibatan masyarakat dalam pemantauan kesehatan ibu hamil. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pengkajian, diagnosis masalah kesehatan, menyusun perencanaan intervensi, dan mengevaluasi program di bidang kesehatan masyarakat. Dengan fokus pada peningkatan kunjungan Antenatal Care (ANC) dan pengetahuan kader, proyek ini diarahkan untuk memperkuat peran kader dan masyarakat melalui "Peta Hamka Wamil" guna meningkatkan pemantauan kesehatan ibu hamil. Diharapkan proyek ini dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan AKI dan AKB di Puskesmas Alalak Tengah. Program "PETA HAMKA WAMIL" mampu memberdayakan masyarakat dan kader posyandu dengan metode Pemantauan Kantong Kehamilan dan Wajib Lapor Ibu Hamil (WAMIL), meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan bayi. Ibu hamil dan kader posyandu dapat meningkatkan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara dini ke petugas kesehatan. Kegiatan Midwifery Project memberikan gambaran asuhan komunitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam Kampung Sadar Pemeriksaan Kehamilan.

Kata kunci: *Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Pemantauan Kesehatan Ibu Hamil*

ABSTRACT

Alalak Tengah Community Health Center, in North Banjarmasin Subdistrict, has a working area in two urban villages, Alalak Tengah and Alalak Utara, with a geographical condition of 100% swamp and air temperature between 27°C-33°C. The area spans 18.30 km², bordered by Barito River and Alalak River to the north, Barito River to the west, Alalak Selatan and Kuin Utara urban villages to the south, and Sei Miai urban village to the east. The health center has 18 posyandu that involve the role of health cadres, midwives, and other health workers in maternal and child health services. Health cadres at the posyandu have an important role in community

counseling, data collection of pregnant women, weighing, P4K sticker installation, and MCH recording activities. To improve the function of posyandu in the Childbirth Planning and Complication Prevention Program (P4K), it is necessary to develop efforts to increase the role of health cadres. This article highlights the problem of high maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) in Indonesia, with a focus on Puskesmas Alalak Tengah. The support of cadres as a key factor in achieving MMR reduction is identified as important, as well as the need for community involvement in monitoring the health of pregnant women. The purpose of this activity is to assess, diagnose health problems, plan interventions, and evaluate programs in the field of public health. With a focus on increasing Antenatal Care (ANC) visits and cadre knowledge, the project is geared towards strengthening the role of cadres and communities through "Peta Hamka Wamil" to improve maternal health monitoring. It is expected that this project can contribute to reducing MMR and IMR in Alalak Tengah Health Center. The "PETA HAMKA WAMIL" program is able to empower communities and posyandu cadres with the Pregnancy Bag Monitoring method and Mandatory Reporting of Pregnant Women (WAMIL), improving the health status of pregnant women and babies. Pregnant women and posyandu cadres can increase early pregnancy check-up visits to health workers. Midwifery Project activities provide an overview of community care according to the needs of the community, especially in the Pregnancy Check-up Aware Village.

Key words: *Maternal Mortality Rate (MMR), Infant Mortality Rate (IMR), Maternal Health Monitoring.*

PENDAHULUAN

Puskesmas Alalak Tengah, terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara, melayani dua kelurahan, Alalak Tengah dan Alalak Utara, dengan alamat di Jalan AMD Permai Rt 23 no 01. Wilayah kerjanya seluas 18,30 km², dengan kondisi 100% rawa dan suhu udara antara 27°C hingga 33°C. Puskesmas ini memiliki 18 posyandu yang tersebar di kedua kelurahan tersebut. [1]

Peran kader kesehatan di posyandu sangat penting, terutama dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tugas kader meliputi penyuluhan kepada berbagai pihak, pendataan ibu hamil, bantuan kepada bidan, penimbangan ibu hamil, pemasangan stiker P4K, dan lain-lain. Dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, pengembangan fungsi posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui peran kader menjadi penting, termasuk penerapan sistem rujukan.[2]

Dukungan kader kesehatan adalah faktor penting dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Kader dituntut memiliki pengetahuan luas tentang kesehatan masyarakat, termasuk gizi, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, penanggulangan penyakit diare dan ISPA, serta kegiatan lain sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat juga diperlukan dalam pemantauan kesehatan ibu hamil sebagai bagian dari ANC (Antenatal Care) yang berkualitas. Oleh karena itu, kontribusi kader dan masyarakat dalam pemantauan kesehatan ibu hamil sangatlah penting.

Antenatal Care (ANC) merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, dengan tujuan menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi dan menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal. Masalah rendahnya kunjungan Antenatal Care (ANC) secara tidak langsung juga mempengaruhi peningkatan angka mortalitas ibu. Angka kematian ibu (AKI) dalam suatu negara atau daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelohaannya tetapi bukan karena sebab - sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia terkait dengan banyak faktor salah satunya adalah faktor kehamilan, dimana komplikasi saat kehamilan tidak terdeteksi dikarenakan ibu hamil yang tidak memanfaatkan Antenatal Care (ANC) pada pelayanan kesehatan sehingga kehamilannya berisiko tinggi. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus)

Berdasarkan data WHO (2020) AKI Indonesia pada 2019 mencapai 125 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun masih di atas target yang ditetapkan. Kematian ibu menurut World Health Organization (WHO) [3] adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 2 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan oleh karena kecelakaan atau cedera. Kematian ibu 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab langsung kematian ibu antara lain oleh sebab perdarahan yaitu 28%, eklamsia sebesar 24% dan infeksi 11%. Sedangkan penyebab tidak langsung adalah kurang energi kronis (KEK) saat kehamilan 57%, anemia pada kehamilan 40% [4]

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus Angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Selatan cenderung mengalami naik turun capaian selama empat tahun terakhir. Hal ini

menggambarkan perlunya kinerja yang lebih baik untuk menurunkan angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut Supas tahun 2018, untuk AKI Nasional sebesar 112 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022, AKI Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 136 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dari tahun 2021 yang mencapai 205 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di kota Banjarmasin sendiri AKI sebanyak 129 per 100.000 kelahiran hidup[5]

Permasalahan Mitra

Penyebab tingginya AKI dan AKB salah satunya adalah karena kurangnya perawatan ibu pada saat kehamilan. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010 menunjukkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan dilaporkan 83,8 persen, masih ada ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilan sebesar 3 persen. Akses ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dengan tenaga kesehatan pada trimester 1 (K1-trimester 1) adalah 72,3 persen. Adapun cakupan akses ibu hamil dengan pola 1-1-2 (K4) oleh tenaga kesehatan saja adalah 61,4 persen. Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu dengan cara memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil sesuai usia kehamilan difasilitas pelayanan kesehatan. Ibu hamil diperiksa sesuai dengan elemen tindakan 10 T dan juga pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal disetiap trimester, yaitu Kunjungan Antenatal Care yang dianjurkan WHO sebanyak 6 kali selama hamil dengan frekuensi kunjungan 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester II [6]

Berdasarkan dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat *Midwefry Project* “Upaya Penguatan Peran Kader Dan Masyarakat Dalam Pemantauan Kehamilan Melalui Kantong Kehamilan Dan Wajib Laport Ibu Hamil “Peta Hamka Wamil” dengan Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan *Midwefry Project* adalah mahasiswa mampu melakukan pengkajian, diagnosis masalah kesehatan, menyusun perencanaan untuk mengatasi masalah tersebut, serta mengevaluasi program kerja di bidang kesehatan masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian gambaran umum dan karakteristik masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah
- b. Mengidentifikasi diagnosis masalah kesehatan
- c. Melakukan rencana intervensi dan implementasi program
- d. Mengevaluasi keseluruhan program yang telah dilakukan

A. Manfaat

1. Teoritis

Sebagai informasi ilmu pengetahuan yang berguna khususnya kebidanan sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pemberdayaan kader dalam pemantauan ibu hamil

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas

Menjadi bahan referensi sebagai acuan untuk program dalam upaya pemberdayaan kader dalam pemantauan ibu hamil

b. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat menerapkan teori dan praktek kebidanan tentang pemberdayaan kader dalam pemantauan ibu hamil

c. Bagi Ibu Hamil

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta mampu ikut serta dalam pemberdayaan kader dalam pemantauan ibu hamil

Solusi Dan Target Luaran

A. Solusi

Dalam menurunkan angka kematian ibu, banyak aspek yang harus dilihat karena kematian ibu merupakan masalah yang kompleks dan mempunyai penyebab secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu adanya tindak lanjut secara nyata terkait kendala dan penyebab dari kematian ibu yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan segera dilaksanakan untuk tercapainya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam menurunkan angka kematian dan kesakitan. Meningkatkan edukasi terkait pemantauan Kesehatan kehamilan khususnya pemeriksaan kehamilan sedini mungkin untuk mencegah komplikasi secara dini harus lebih ditingkatkan melalui penguatan pemberdayaan Masyarakat dan kader khususnya di daerah yang masih minim secara pengetahuan. Di samping itu upaya terus menerus untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan terutama program P4K bisa terus dilakukan salah satunya menggalakan pemantauan kantong kehamilan oleh kader dan kegiatan wajib lapor ibu hamil oleh Masyarakat.

B. Target Luaran

Target luaran program ini adalah melalui pendekatan edukatif dan diskusi agar dapat menghasilkan meningkatnya pengetahuan masyarakat, membentuk perilaku masyarakat yang, sadar dan peduli terhadap masalah kesehatan dalam masyarakat, hingga memiliki komitmen bersama dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemeriksaan kehamilan secara dini. Peningkatan pengetahuan kader dan penguatan peran kader dan masyarakat tentang Pemantauan Ibu Hamil Melalui Pemanfaatan kantong Kehamilan untuk Kader yang dapat meningkatkan peran aktif kader dalam memantau keberadaan ibu hamil serta kesehatan ibu hamil di wilayahnya serta melaksanakan Wajib Lapor ibu hamil 2x2 bulan telat haid bagi masyarakat. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan karena terpantau secara baik.

Kegiatan kantong pemantauan kehamilan ini dinilai akan berjalan dengan baik apabila dari evaluasi didapatkan kader mampu mengisi kantong pantau ibu hamil yang ada di wilayah posyandu mereka sedangkan WAMIL (Wajib lapor ibu hamil) yang dijalankan di RT wilayah posyandu akan dinilai berjalan apabila ketua RT dapat melaporkan ibu hamil yang ada di wilayahnya dengan berkordinasi bersama kader dan diteruskan ke puskesmas.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Teknik pelaksanaan program yang digunakan adalah Mahasiswa sebagai bidan pendidik dan pelaksana menjalin kerjasama dengan kader dan RT untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya pemeriksaan ANC secara dini sebagai upaya pencegahan komplikasi dan peningkatan derajat kesehatan ibu dan janin. Kemudian, RT mengkoordinir dengan warga untuk berupaya dalam peningkatan kesadaran warga dalam pemeriksaan ANC secara dini, dalam kegiatan ini akan dilaksanakan setiap bulan, dimana apabila ada warga yang melaporkan kemungkinan hamil kepada RT, maka RT akan berkordinasi dengan kader setempat, kemudian kader akan berkordinasi dengan petugas kesehatan untuk memeriksakan ibu yang kemungkinan hamil.

Kegiatan kantong pemantauan kehamilan ini dinilai akan berjalan dengan baik apabila dari evaluasi didapatkan kader mampu mengisi kantong pantau ibu hamil yang ada di wilayah posyandu mereka sedangkan WAMIL (Wajiblapor ibu hamil) yang dijalankan di RT wilayah posyandu akan dinilai berjalan apabila ketua RT dapat melaporkan ibu hamil yang ada di wilayahnya dengan berkordinasi bersama kader dan diteruskan ke puskesmas.

Populasi pada kegiatan ini adalah seluruh masyarakat di wilayah kerja puskesmas Alalak Tengah RT 1, RT 2, RT 3. Sasaran program pada midwifery project ini yaitu ketua RT, Kader posyandu, ibu hamil di wilayah posyandu dan ibu ibu baru menikah atau calon ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023 di Posyandu Damai, kegiatan ini dihadiri oleh, Ibu PKK Perwakilan dari Kelurahan Alalak Utara, , Ketua RW 1, Ketua RT 1 dan Ketua RT 2, Ketua RT 3, 5 orang kader kesehatan di Posyandu Damai, Bidan, Pembimbing Klinik Puskesmas Alalak Tengah, serta dosen dari Universitas Sari Mulia , ibu hamil, ibu baru menikah, kegiatan ini dilakukan di Langgar di Alalak Utara RT 2 wilayah posyandu Damai.

Dalam kegiatan Pengabdian memperkenalkan diri dan menjelaskan materi kegiatan yang akan dilaksanakan kepada seluruh lintas sektor, kader dan ibu balita. Selanjutnya memulai sesi materi dengan melakukan penyuluhan dan demonstrasi mengenai produk dari media yang digunakan di antaranya Kantong Pantau Hamil dan WAMIL (Wajib lapor ibu hamil) , Kemudian di berikan sesi tanya jawab bagi peserta kegiatan agar kader dan lintas sektor seperti Ketua RT dapat memahami sepenuhnya dari program yang ada.

Peningkatan pengetahuan kader dan penguatan peran kader dan masyarakat tentang Pemantauan Ibu Hamil Melalui Pemanfaatan kantong Kehamilan untuk Kader yang dapat meningkatkan peran aktif kader dalam memantau keberadaan ibu hamil serta kesehatan ibu hamil di wilayahnya serta melaksanakan Wajib Lapor ibu hamil 2x2 bulan telat haid bagi masyarakat. Hal ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan karena terpantau secara baik.

A. Luaran yang dicapai

Luaran dalam kegiatan project ini diharapkan peran kader dan lintas sektor dalam Kegiatan kantong pemantauan kehamilan ini dinilai akan berjalan dengan baik apabila dari evaluasi didapatkan kader mampu mengisi kantong pantau ibu hamil yang ada di wilayah posyandu mereka sedangkan WAMIL (Wajib lapor ibu hamil) yang dijalankan di RT wilayah posyandu akan dinilai berjalan

apabila ketua RT dapat melaporkan ibu hamil yang ada di wilayahnya dengan berkordinasi bersama kader dan diteruskan ke puskesmas. Selanjutya dierikan Kantong Pemantauan Kehamilan yang diisi oleh kader dan Papan WAMIL oleh ketua RT



Gambar 1. Demonstrasi WAMIL



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan WAMIL



Gambar 3. Penjelasan Kantong Pantau Kehamilan



Gambar 4. Pelaksanaan *Midwifery Project*

KESIMPULAN

1. Program “PETA HAMKA WAMIL” dapat memberdayakan masyarakat dan kader posyandu dengan metode Pemantauan Kantong Kehamilan oleh Kader dan Wajin lapor ibu hamil (WAMIL) Ddapat meingkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan bayi.
2. Ibu hamil dan kader Posyandu dapat meningkatkan angka kunjungan pemeriksaan kehamilan secara dini ke petugas kesehatan
3. Kegiatan *Midwifery Project* ini dapat menjadi gambaran tentang cara memberikan asuhan komunitas di masyarakat sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang ada di masyarakat khususnya dalam hal ini Kampung sadar pemeriksaan Kehamilan sedini mungkin.

SARAN

1. Pentingnya dukungan lintas sector terkait agar program ini dapat berjalan terus menerus disetiap posyandu baik pemantauan dan bimbingan serta arahan Puskesmas maupun ketua RT,RW dan Kelurahan serta Tim Penggerak PKK Kelurahan Alalak Utara disetiap posyandu.
2. Kader diharapkan dapat menjalankan program ini secara berkelanjutan disetiap posyandu.

REFERENSI

- [1] Puskesmas Alalak Tengah, “Profile Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022.” [Online]. Available: <https://pkmalalaktengah.banjarmasinkota.go.id/#>
- [2] Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, “Satu Data | Kota Banjarmasin.” Accessed: Mar. 03, 2024. [Online]. Available: <https://satudata.banjarmasinkota.go.id/data-statistik/b096074f-d063-49cd-843b-0372bbfb8b00>
- [3] World Health Organization, “Family Planning and the 2030 Agenda for Sustainable Development Data Booklet,” 2019. [Online]. Available: https://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/family/familyPlanning_DataBooklet_2019.pdf
- [4] DIRJEN KESMAS KemenKes RI, “Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021,” 2021. [Online]. Available: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Lakip_Kemas_20211.pdf
- [5] DINKES Provinsi Kalimantan Selatan, “Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2022.” Accessed: Mar. 04, 2024. [Online]. Available: <http://dinkes.kalselprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-kalimantan-selatan.html>
- [6] Kemenkes RI, “PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023,” 2023. [Online]. Available: https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2021.pdf